

EDUKASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA PEKERJA MUDA MELALUI FORUM ILMIAH ABDIMAS

Fierdania Yusvita¹, Arbania Fitriani²

¹Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

²Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta, 11510

fierdania@esaunggul.ac.id

Abstract

The number of work accidents in the young workforce (15-24 years) is higher than that of adult workers, so it is very important to make occupational health and safety (OHS) a part of every work process that is carried out. The purpose of this community service activity is as a means of education and socialization to increase knowledge and awareness about OHS in the work, especially for young workers. This activity was carried out through the Esa Unggul University Abdimas Scientific Forum on Friday, 12 March 2021, with the theme Mental Readiness and Youth Understanding of OHS in the World of Work and was attended by approximately 40 participants. The evaluation of the implementation of the activity was in the form of a post-test which showed that 86% of the participants received very good scores (80-100). This showed an increase in the knowledge of community service participants about the importance of implementing OHS in the work. The results of the survey on the implementation of the Community Service on the delivery of the material showed that the participants were satisfied with the overall exposure of the material so that it could be concluded that the objectives of this Community Service activity could be achieved well.

Keywords : young workers, occupational of health, occupational of safety

Abstrak

Jumlah kecelakaan kerja pada angkatan kerja muda (15-24 tahun) lebih tinggi dibandingkan pekerja dewasa sehingga penting sekali menjadikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai bagian dari setiap proses kerja yang dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai sarana edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang K3 di dunia kerja, khususnya pada pekerja muda. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Forum Ilmiah Abdimas Universitas Esa Unggul Pada Hari Jumat, 12 Maret 2021, dengan tema Kesiapan Mental dan Pemahaman Remaja Tentang K3 Pada Dunia Kerja dan diikuti oleh kurang lebih 40 orang peserta. Evaluasi pelaksanaan kegiatan berupa *post-test* yang menunjukkan hasil 86% peserta memperoleh skor sangat baik (80-100). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta abdimas tentang pentingnya penerapan K3 di dunia kerja. Hasil *polling* pelaksanaan abdimas terhadap penyampaian materi menunjukkan hasil bahwa peserta puas terhadap keseluruhan paparan materi sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan abdimas ini dapat tercapai dengan baik.

Kata kunci : pekerja muda, kesehatan kerja, keselamatan kerja

Pendahuluan

Bekerja adalah bagian dari kehidupan, setiap orang memerlukan pekerjaan untuk mencukupi kehidupan dan aktualisasi diri. Namun dalam melaksanakan pekerjaan, berbagai potensi bahaya serta risiko di tempat kerja dapat menimbulkan kecelakaan atau gangguan kesehatan antara lain akibat sistem kerja atau proses kerja, penggunaan mesin, alat dan bahan, yang bersumber dari keterbatasan pekerjaannya sendiri, lingkungan kerja, pekerjaan, organisasi kerja dan budaya kerja. Sebaliknya, pekerja yang terganggu kesehatannya baik karena kecelakaan atau penyakit dapat mengganggu kelancaran pekerjaan, dengan demikian akan menurunkan produktivitas (Kurniawidjaja, 2012).

Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (K3) atau dalam bahasa asing disebut sebagai *Occupational Safety and Health* (OSH) bertujuan agar pekerja selamat, sehat, produktif dan sejahtera, dengan demikian produksi dapat berjalan dan berkembang lancar berkesinambungan (*sustainable development*) tidak terganggu oleh kejadian kecelakaan maupun pekerja yang sakit atau tidak sehat dan menjadikannya tidak produktif. Kecelakaan kerja diminimasi kejadiannya oleh upaya Keselamatan Kerja atau *Safety*, sedangkan kesehatan pekerja dijaga/dipelihara dan ditingkatkan oleh upaya Kesehatan Kerja atau *Occupational Health* (Kurniawidjaja, 2012).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), untuk tujuan statistik, mendefinisikan "kaum muda"

sebagai orang yang berusia 15-24 tahun. Kelompok usia ini mewakili lebih dari 15 % tenaga kerja dunia yang mencapai sekitar 541 juta orang (ILO, 2018). Para pekerja muda ini banyak mengalami tantangan dan transisi dalam mencari pekerjaan yang stabil di mana mereka dilindungi dari bahaya dan risiko di tempat kerja serta mendapatkan upah yang layak (ILO, 2018). Di Indonesia berdasarkan laporan BPS, pada tahun 2020, lebih dari separuh pemuda Indonesia aktivitas utamanya adalah bekerja (51,98 %). Lebih dari separuh pemuda Indonesia yang bekerja berada pada kelompok umur 19-24 tahun dan 25-30 tahun. Selain itu, masih ada sekitar 21,08 % pemuda usia 16-18 tahun yang bekerja, padahal seharusnya pada usia ini mereka masih berada di bangku sekolah (BPS, 2020).

Jumlah kaum muda yang semakin menguasai demografi ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi bangsa Indonesia baik di masa sekarang maupun di masa depan. Kunci dalam penanganan kaum muda terletak pada kata-kata kunci, bahwa mereka akan menentukan masa depan Indonesia. Untuk itu, semua pihak, baik pemerintah, maupun juga para pengusaha harus mulai mempersiapkan diri menghadapi kaum muda sebagai tenaga kerja mereka (Perspectives, 2019). Di sisi yang lain, pekerja muda memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibandingkan pekerja dewasa. Menurut data Eropa, insiden kecelakaan non fatal di tempat kerja lebih dari 40% dialami oleh pekerja muda berusia 18 dan 24 tahun dibandingkan pekerja dewasa. Di Amerika Serikat, risiko yang dihadapi pekerja muda berusia antara 15 dan 24 tahun untuk mengalami kecelakaan kerja non-fatal adalah dua kali lebih tinggi dibandingkan pekerja yang berusia 25 tahun ke atas (ILO, 2018). Untuk menangani hal ini, selain membutuhkan perhatian yang terus-menerus, tindakan efektif pada keselamatan dan kesehatan kerja menuntut komitmen bersama dari serikat pekerja dan pengusaha. Pekerja (muda dan dewasa) dan pengusaha harus siap untuk menghormati prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang diakui dengan baik. Mereka juga harus menjaga, mengikuti dan terus mengevaluasi kebijakan dan praktek-praktek yang ditetapkan. Tingkat komitmen hanya dapat dibangun jika pekerja, supervisor dan manajer bekerja sama untuk menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang mereka mengerti dan percaya (Haworth and Hughes, 2012).

Tingginya risiko kecelakaan maupun penyakit akibat kerja yang dapat terjadi pada pekerja muda serta minimnya pengetahuan mereka dan para pengusaha/ pemberi kerja terhadap pentingnya penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di berbagai sektor kerja melandasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam Forum Abdimas Esa

Unggul ini. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya K3 bagi para pekerja, khususnya pekerja muda sehingga sistem kerja aman dan nyaman dapat tercipta dengan optimal dan keamanan serta kesehatan dan kesejahteraan para pekerja pun dapat tercapai. Jika pekerja muda harus bekerja maka memastikan keselamatan dan upah yang layak adalah kewajiban semua, termasuk pemerintah dan pemberi kerja.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring melalui Forum Ilmiah Abdimas Esa Unggul pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pemaparan mengenai kesehatan mental pada remaja yang disampaikan oleh tim dari Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Jumlah peserta selama kegiatan ini berlangsung sebanyak kurang lebih 40 orang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Esa Unggul serta peserta umum dari instansi lainnya. Adapun pelaksanaan kegiatan secara daring disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang saat ini masih terjadi.

Perencanaan kegiatan meliputi studi literatur terkait materi yang akan disampaikan yang berfokus pada pentingnya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja muda yang terdiri dari dua golongan besar, usia 15-18 tahun dan 18-24 tahun. Selain itu juga dilakukan koordinasi dengan tim psikologi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul. Adapun Forum Ilmiah Abdimas (FIA) sebagai media sosialisasi dan edukasi ini merupakan forum milik LPPM. Materi dan *post-test* diserahkan kepada LPPM lalu LPPM akan melakukan sosialisasi kegiatan, di antaranya melalui email kepada seluruh dosen dan karyawan Universitas Esa Unggul.

Setiap peserta yang tertarik mengikuti kegiatan ini diharuskan untuk mendaftar pada *link* terlampir. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi. Materi terkait pendidikan K3 pada pekerja muda ini merupakan materi kedua yang disampaikan pada kegiatan FIA periode 12 Maret 2021 ini. Setelah materi dipaparkan, peserta mengisi *polling* dan *post-test* sebagai evaluasi dari kegiatan ini. Selanjutnya dilakukan publikasi mengenai keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini.

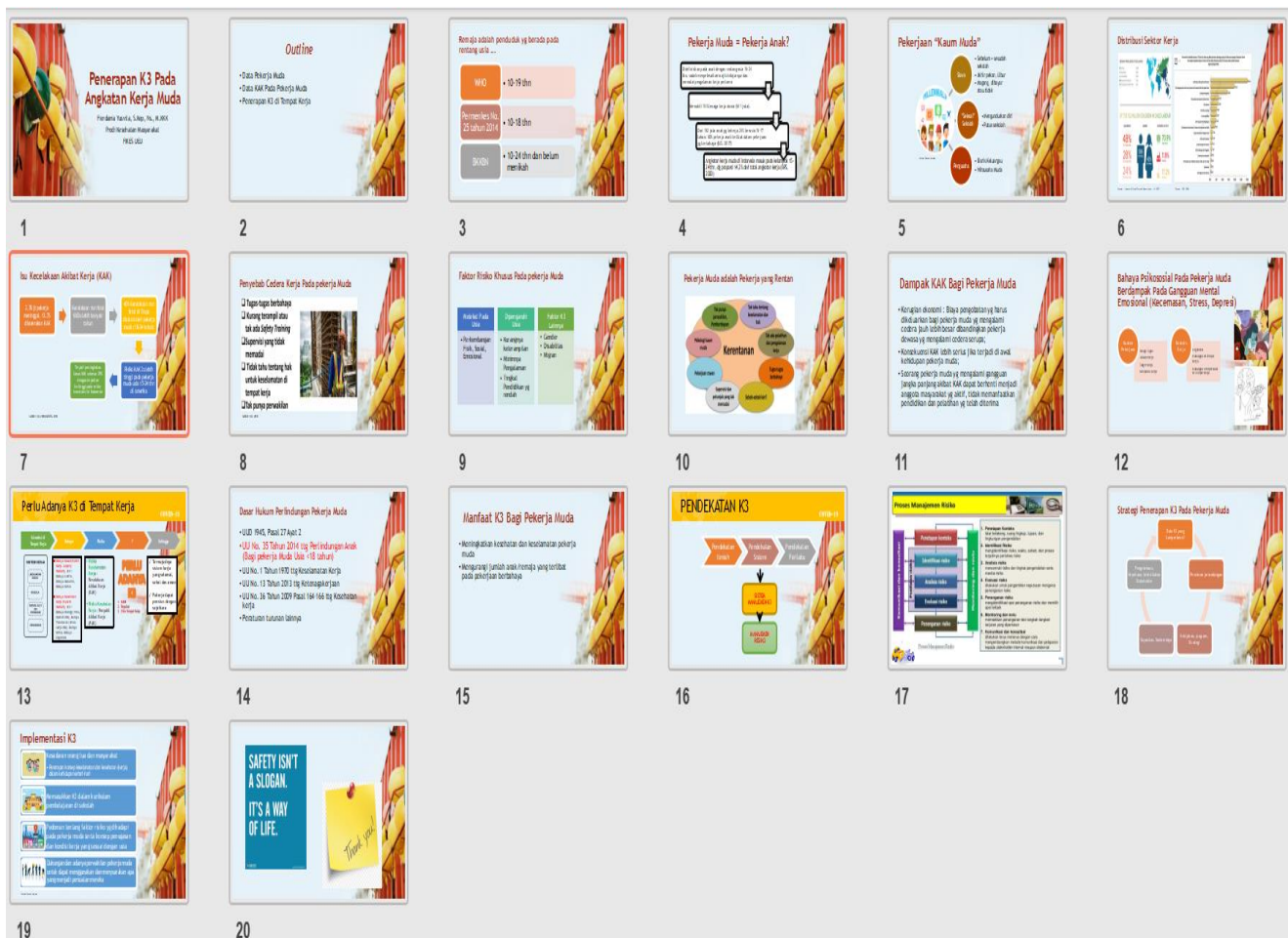
Hasil dan Pembahasan

Penyampaian materi tentang Penerapan K3 Pada Angkatan Kerja Muda/ Pekerja Muda diawali dengan data mengenai definisi remaja dan pekerja muda, jenis pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh

pekerja muda, sektor kerja yang banyak jumlah pekerja mudanya, dilanjutkan dengan perbandingan mengenai data kecelakaan kerja antara pekerja muda dan dewasa, bahwa kecelakaan kerja non-fatal lebih banyak dilakukan oleh pekerja muda yang berada pada rentang remaja (15-18 tahun) dan bagaimana konsep K3 yang dimaksud yang dapat diterapkan pada pekerja muda. Banyak aspek yang menyebabkan pentingnya pelaksanaan K3 bagi para pekerja muda. Aspek biologis, fisiologis dan psikologis seringkali menjadi tantangan dan hambatan dalam proses adaptasi pekerja muda di tempat kerja. Ada yang berhasil namun seringkali cedera terjadi karena ketidakmampuan fisik dan psikologis para

pekerja muda dalam menontrol berbagai bahaya dan risiko di tempat kerja (Hakim, 2019).

Pada pemaparan konsep K3 ini turut dijelaskan bahwa interaksi pekerja dengan berbagai sistem kerja (pekerja lainnya, peralatan kerja, bahan dan proses kerja serta organisasi dan lingkungan kerja) menimbulkan potensi bahaya (*hazard*) dan risiko yang dapat dikelompokkan secara garis besar pada bahaya keselamatan (*safety hazard*) dan bahaya kesehatan kerja (*health hazard*). Peserta juga dijelaskan secara umum terkait perbedaan antara dua kelompok bahaya tersebut. Berikut adalah materi yang disampaikan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini :



Gambar 1. Materi Abdimas Penerapan K3 Pada Angkatan Kerja Muda

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab, pada sesi ini dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta baru mengetahui mengenai isu kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan akhirnya menimbulkan pertanyaan yang cukup beragam, baik itu meliputi konsep dasar dan juga implementasi K3 di dunia kerja, serta keterkaitan pekerja muda yang masuk pada kelompok usia remaja dengan penerapan K3 di dunia kerja. Hal ini

cukup memberikan pengalaman baru bagi peserta, dan membuka wawasan baru mengenai isu K3.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi berupa *post-test* untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat tercapai. Diharapkan setelah adanya pemaparan materi ini, pengetahuan peserta tentang K3 dapat meningkat. Selanjutnya soal pada kegiatan *post-test* dan pilihan jawaban peserta dapat terlihat pada tabel 1 dan tabel 2.

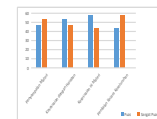
Tabel 1.
Soal *Post-Test*

No.	Soal	Pilihan Jawaban
1.	Pekerja muda adalah seseorang yang masuk dalam kelompok umur	a. 16-30 tahun b. 15-24 tahun c. 5-17 tahun d. 18-30 tahun
2.	Salah satu bahaya yang ditemukan pada kelompok pekerja muda yang dapat berdampak pada gangguan mental emosional adalah	a. Bahaya ergonomi b. Bahaya fisik c. Bahaya psikososial d. Bahaya biologi
3.	Faktor risiko khusus pada pekerja muda yang disebabkan karena dipengaruhi oleh usia adalah	a. Kurangnya keterampilan kerja b. Minimnya pengalaman c. Tingkat pendidikan yang rendah d. Semua benar
4.	Inti dari kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah	a. Manajemen Risiko K3 b. Jaminan kecelakaan kerja c. Biaya kompensasi cedera akibat kerja d. Asuransi kesehatan terkait penyakit akibat kerja
5.	Salah satu strategi penerapan K3 pada pekerja muda adalah	a. Pelatihan K3 secara komprehensif b. <i>Big Data</i> K3 khususnya pekerja muda di Indonesia c. Pembuatan kebijakan K3 d. Semua benar

Post-test diberikan pada akhir kegiatan, perlu diketahui bahwa tidak ada pengulangan materi dan pengulangan tes, setiap peserta mendapatkan satu kesempatan untuk menjawab lima pertanyaan pada tabel di atas. Berdasarkan rekapan hasil yang didapatkan, diketahui bahwa soal nomor satu menjadi soal yang tampak paling sulit bagi para peserta karena peserta yang dapat menjawab dengan benar untuk soal ini adalah sebanyak 20 orang (71,42%). Adapun maksud dan tujuan pertanyaan nomor satu untuk menjadi landasan ilmiah bagi peserta dalam mengelompokkan umur pekerja muda. Namun perolehan 71,42% peserta dapat menjawab dengan benar sudah menunjukkan lebih dari setengah peserta yang hadir pada forum abdimas sudah mengetahui tentang kelompok umur pada pekerja muda. Adapun soal yang memiliki jawaban benar paling banyak adalah soal nomor dua yaitu sebanyak 27 orang peserta (96,42%) mampu men-

jawab dengan benar. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh peserta mengetahui tentang salah satu bahaya yang ada di tempat kerja yakni bahaya psikososial yang menjadi salah satu sub topik utama pada pembahasan Forum Abdimas kali ini. Jawaban benar untuk soal nomor tiga dan empat memperoleh hasil yang sama yaitu sebesar 24 orang (82, 65%) peserta mampu menjawab dengan benar. Untuk soal nomor lima, sebanyak 23 orang peserta (82,14%) mampu menjawab dengan benar. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta dapat menjawab soal evaluasi kegiatan dengan benar dan memperoleh hasil yang sangat baik sehingga juga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan abdimas ini dapat tercapai.

Selain *post-test* mengenai evaluasi paparan dari materi yang disampaikan, peserta juga diharuskan untuk mengisi *polling* kegiatan. Isi *polling* secara umum menanyakan penilaian peserta terkait penyampaian materi, materi/ *slide* yang ditampilkan, kesesuaian materi dengan harapan peserta mengikuti kegiatan forum abdimas pada periode 12 Maret 2021 dan juga penilaian secara keseluruhan kegiatan Forum Abdimas.



Gambar 2.
Hasil *Polling* Kepuasan Peserta FIA 12 Maret

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa seluruh peserta merasa puas dan sangat puas (dengan rentang skor 4 untuk puas dan 5 untuk sangat puas) terhadap seluruh kegiatan abdimas. Proporsi peserta yang merasa sangat puas terhadap penyampaian materi adalah sebesar 53,58%, Peserta yang merasa sangat puas karena materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka saat mengikuti forum abdimas adalah sebanyak 46, 42%, Proporsi peserta yang sangat puas terhadap tampilan materi yang disampaikan adalah sebesar 42,86% dan proporsi peserta yang sangat puas terhadap keseluruhan kegiatan abdimas adalah sebesar 57,14%. Berdasarkan hasil *polling* ini diketahui

bahwa seluruh rangkaian kegiatan dan penyampaian materi berlangsung dengan baik.

Kesimpulan

Pekerja muda merupakan kelompok rentan yang dapat terpapar bahaya dan risiko di tempat kerja, termasuk kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Jumlah kecelakaan kerja pada kelompok pekerja muda lebih tinggi dibanding pada kelompok pekerja dewasa. Kegiatan abdimas mampu menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peserta tentang pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kelompok pekerja muda. Hasil evaluasi berupa *post-test* menunjukkan sebagian besar peserta dapat memahami materi yang disampaikan. Hasil *polling* juga menunjukkan sebagian besar peserta merasa sangat puas terhadap kegiatan abdimas ini. Diharapkan materi terkait K3 dapat dipaparkan lagi pada forum-forum abdimas berikutnya sehingga semua civitas akademik di Universitas Esa Unggul dapat mengetahui pentingnya aspek K3 di tempat kerja.

Daftar Pustaka

- BPS. (2020). 'Statistik Pemuda Indonesia 2020'. Available at: <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/4a39564b84a1c4e7a615f28b/statistik-pemuda-indonesia-2020.html>.
- Hakim, A. (2019). 'Perlindungan Pekerja Muda Tingkat Cedera Tertinggi pada Pekerja Muda'.
- Haworth, N. and Hughes, S. (2012). *The International Labour Organization, Handbook of Institutional Approaches to International Business*. doi: 10.4337/9781849807692.00014.
- ILO. (2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda, Kantor Perburuhan Internasional, CH- 1211 Geneva 22, Switzerland*. Available at: http://www.oit.org/wcmstp5/groups/public/--asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf.
- Kurniawidjaja, L. M. (2012). *Teori Dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).

Perspectives, D. I. (2019). 'Generasi Milenial dalam Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia atau Ancaman', *Generasi Milenial dalam Industri 4.0: Berkah Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia atau Ancaman*, (edisi pertama September), pp. 25–36.